

## UPAYA PEMERINTAH DESA KARANG DIMA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DESA TAHUN 2023

Reza Afrizal<sup>1</sup>, Dedi Supriadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Teknologi

Sumbawa

[rezaijal2903@gmail.com](mailto:rezaijal2903@gmail.com)<sup>1</sup> [dedi.supriadi@uts.ac.id](mailto:dedi.supriadi@uts.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa memberikan hak sepenuhnya kepada pemerintah desa untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan undang-undang dasarnegara republik Indonesia tahun 1945 bahwa dalam perjalanan ketatanegaraan republik Indonesia. Tren desa wisata semakin populer pasca pandemi COVID-19, dimana tren wisata cenderung menjadi personalise, customize, localize, dan smaller in size. Kondisi ini membuat jumlah desa wisata terus berkembang setiap tahunnya. Saat ini sudah terdapat 3613 desa wisata yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia dengan berbagai klasifikasi mulai dari desa wisata rintisan hingga desa wisata mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui inovasi apa saja yang dilakukan oleh pemerintah desa Karang Dima untuk pengembangan desa wisata dan factor apa saja yang menghambat pengembangan inovasi tersebut. Penelitian ini menggunakan Teknik kualitatif, metode penelitian kualitatif digunakan agar peneliti dapat menggambarkan atau memahami suatu peristiwa yang terjadi di lokasi yang diteliti. Data kualitatif adalah informasi yang dinyatakan dalam bentuk kata, frasa, diagram, atau gambar. Hasil penelitian ini Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat di simpulkan bahwa pemerintah Desa Karang Dima Kec. Lab. Badas telah melakukan berbagai upaya guna mengembangkan potensi wisata yang ada Didesa Karang Dima tersebut, walaupun banyak factor yang menghambat tapi pemerintah Desa Karang Dima selalu berusaha bahkan sampai ke tingkat Provinsi.

Kata Kunci : Pemerintah Desa, Pariwisata Desa

### ABSTRACT

*Law number 6 of 2014 concerning villages is that villages have origin rights and traditional rights in regulating and managing the interests of the local community and play a role in realizing the ideals of independence based on the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia that in the course of the constitution of the Republic of Indonesia. The trend of tourist villages has become increasingly popular after the COVID-19 pandemic, where tourism trends tend to personalise, customize, localize, and smaller in size. This condition makes the number of tourist villages continue to grow every year. Currently there are 3613 tourist villages spread across all provinces in Indonesia with various classifications ranging from pilot tourism villages to independent tourism villages. This study aims to find out what innovations were carried out by the Karang Dima village government for the development of a tourist village and what factors hindered the development of these innovations. This study uses qualitative techniques, qualitative research methods are used so that researchers can describe or understand an event that occurred at the location studied. Qualitative data is information expressed in the form of words, phrases,*

*diagrams or pictures. The results of this study Based on the results of interviews that have been conducted by researchers, it can be concluded that the village government of Karang Dima Kec. Lab. Badas has made various efforts to develop the existing tourism potential in Karang Dima Village, even though there are many factors that hinder it, the Karang Dima Village government always tries even to the provincial level.*

*Keywords : village Government, village tourism*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Inovasi adalah pembaharuan dari sumber daya yang telah ada sebelumnya. Sumber daya tersebut bisa mengenai alam, energi, ekonomi, tenaga kerja, penggunaan teknologi dan lain-lain. Inovasi suatu proses pembaharuan dari berbagai sumber daya tersebut bisa memiliki manfaat yang lebih bagi manusia. Saat ini inovasi dipengaruhi oleh penggunaan teknologi, karena dengan menggunakan teknologi dapat mempermudah melakukan produksi berbagai produk yang baru. Inovasi sangat berkaitan dengan pembaharuan kebudayaan khususnya pada bidang penggunaan teknologi dan pada perekonomian.

Proses inovasi juga berkaitan dengan penemuan-penemuan baru baik itu dalam teknologi yang berupa discovery dan juga invention. Discovery dapat diartikan sebagai penemuan unsur yang baru, misalnya berupa alat-alat maupun ide yang ditemukan oleh individu atau oleh suatu kelompok. Sedangkan invention dapat diartikan sebagai discovery yang telah diakui oleh masyarakat, lalu diterapkannya penemuan tersebut.

Menurut Mardikanto dan poerwoko (2015) menyatakan bahwa inovasi desa sebagai proses perubahan di dalam segala bentuk tata kehidupan masyarakat. sesuatu ide produk informasi teknologi kelembagaan perilaku nilai-nilai dan praktik baru yang belum diketahui diterima dan digunakan dan atau diterapkan/dilaksanakan oleh sebagian besar warga masyarakat dalam suatu lokalitas tertentu yang dapat digunakan untuk mendorong terjadinya perubahan-perubahan disegala aspek kehidupan masyarakat demi selalu terwujudnya perbaikan-perbaikan mutu hidup setiap individu dan seluruh warga masyarakat yang bersangkutan.

Inovasi selalu diperlukan oleh setiap orang maupun organisasi. Inovasi diperlukan untuk mempertahankan produk baik jasa maupun barang agar terus diminati oleh pelanggan atau konsumen demikian halnya dengan desa wisata selalu melakukan inovasi agar diminati oleh wisatawan baik wisatawan lokal maupun manca negara. Dengan demikian untuk mampu bertahan dan kompetitif maka setiap desa wisata harus melakukan inovasi secara periodik.

Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa adalah bahwa desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan undang-undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945 bahwa dalam perjalanan ketatanegaraan republik Indonesia, desa telah berkembang dalam berbagai bentuk sehingga perlu dilindungi dan diberdayakan agar menjadi kuat dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera bahwa desa dalam susunan dan tata cara penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan perlu diatur tersendiri dengan undang-undang bahwa berdasarkan pertimbangan diatas perlu membentuk undang-undang tentang desa Tujuan ditetapkannya pengaturan desa dalam undang-undang ini merupakan penjabaran lebih lanjut dari ketentuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 18 ayat (7) dan pasal 18 B ayat (2) undang-undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945 yaitu Memberikan pengakuan dan penghormatan atas desa yang sudah ada dengan

keberagamannya sebelum dan sesudah terbentuknya negara kesatuan republik Indonesia Memberikan kejelasan status dan kepastian hukum atas desa dalam sistem ketatanegaraan republik Indonesia demi mewujudkan keadilan bagi seluruh Indonesia Melestarikan dan memajukan adat, tradisi, dan budaya masyarakat desa Mendorong prakarsa, gerakan, dan partisipasi masyarakat desa untuk pengembangan potensi dan asset desa guna kesejahteraan bersama Membentuk pemerintah desa yang professional, efisien dan efektif, terbuka, serta bertanggung jawab Meningkatkan pelayanan publik bagi warga masyarakat desa guna mempercepat perwujudan kesejahteraan umum Meningkatkan ketahanan sosial budaya masyarakat desa guna mewujudkan masyarakat desa yang mampu memelihara kesatuan sosial sebagai bagian dari ketahanan nasional Memajukan perekonomian masyarakat desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan nasional dan memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan Seperti yang kita tahu bahwa sebagian besar wilayah indonesia terdiri dari pedesaan.

Pemerintah menaruh perhatian besar terhadap perkembangan ekonomi pedesaan. Pembangunan pedesaan terus dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa .Dengan penerapan program inovasi desa diharapkan setiap desa di indonesia menjadi lebih maju dan mandiri. Pemerintah menaruh perhatian besar terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Untuk meningkatkan kesejahteraan desa pemerintah pusat memberikan dana bantuan desa yang jumlahnya tidak sedikit. Bantuan dana desa baik yang bersumber dari APBD kabupaten berupa bantuan keuangan desa (BKK), APBD kabupaten/kota berupa alokasi dana desa (ADD), bantuan dana dari pemerintah pusat berupa dana desa (DD) tersebut harus dikelola dan dimanfaatkan dengan baik untuk kesejahteraan masyarakat desa Pemanfaat bantuan keuangan tersebut harus dilakukan secara efektif dan tepat sasaran. Bantuan keuangan yang dikucurkan bisa digunakan untuk pelaksanaan program inovasi desa yang harus ditentukan bersama. Pembuatan program inovasi desa harus dirancang dengan seksama. Program tersebut harus bisa memberi manfaat kepada masyarakat secara langsung maupun tidak langsung program inovasi desa melalui peningkatan kapasitas desa dalam pengembangan rencana dan pelaksanaan pembangunan desa dalam pengembangan rencana dan pelaksanaan pembangunan desa yang fokus dalam tiga sasaran program diantaranya pengembangan wirausaha, peningkatan sumber daya manusia (SDM) serta pengadaan infrastruktur desa.

Tujuan utama program inovasi desa menurut kepmenterianDesa PDTT No. 48 tahun 2018 adalah untuk mendorong pembangunan desa yang lebih berkualitas, efektif dan efisien melalui berbagai kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa yang lebih inovatif dan peka terhadap kebutuhan masyarakat desa sehingga dalam hal ini, upaya ini dapat mendorong produktifitas dan pertumbuhan ekonomi masyarakat pedesaan secara berkelanjutan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan kemandirian desa.

Berbicara soal desa, peran strategis desa saat ini berkontribusi besar pembangunan nasional. Selain menyuplai kebutuhan pangan dan kebutuhan tenaga kerja, desa juga berkontribusi terhadap perkembangan pariwisata nasional. Tren desa wisata semakin populer pasca pandemi COVID-19, dimana tren wisata cenderung menjadi *personalize, customize, localize, dan smaller in size*. Kondisi ini membuat jumlah desa wisata terus berkembang setiap tahunnya. Saat ini sudah terdapat 3613 desa wisata yang tersebar di seluruh provinsi di indonesia dengan berbagai klasifikasi mulai dari desa wisata rintisan hingga desa wisata mandiri. Lalu apa sebenarnya desa wisata itu?

Karang Dima merupakan salah satu dari 7 desa yang ada di kecamatan Labuhan Badas kabupaten Sumbawa, desa ini terletak di pesisir pantai bagian utara pulau sumbawa. hal ini menjadi kelebihan tersendiri bagi desa karang dima karena mempunyai potensi besar untuk memajukan dan meningkatkan perekonomian desa melalui destinasi wisata.

Desa karang dima juga merupakan jalur baypass antar kabupaten dan kota di pulau sumbawa sehingga potensi untuk memperkenalkan kepada masyarakat sangat mudah dan

diharapkan kedepannya untuk mengembangkan wisata agar lebih banyak diminati pengunjung. Sangat memungkinkan yang nantinya diharapkan mampu meningkatkan kemajuan desa dan meningkatkan perekonomian masyarakat. adapun jenis wisata yang ditawarkan berupa wisata alam dan wisata kuliner.

Pada tahun 2022, Bapak Sandiaga Salahudin Uno Menteri Pariwisata dan ekonomi Kreatif menggelar Anugerah Desa Wisata (ADWI) untuk setiap desa di Indonesia guna mengembangkan sektor pariwisatanya. tercatat sebelas desa di Kabupaten Sumbawa yang mengikuti ajang tersebut salah satu diantaranya adalah desa karang dima. Desa-desa tersebut meliputi Desa Wisata Lenangguar, Kecamatan Lenangguar. Desa Wisata Tiu Pasai Desa Lape, Kecamatan Lape. Desa Wisata Labuhan Burung, Kecamatan Buer. Desa Wisata Poto dan Ekowisata Bahari Prajak, Desa Batu Bangka, Kecamatan Moyo Hilir, Desa wisata labuan aji dan karang dima di kecamatan labuhan badas.

Bapak bupati, Ibu wabup sangat mengapresiasi semangat inovatif dan kolaboratif Pemdes, Pokdarwis dan penggiat pariwisata di desa yang didukung oleh OPD terkait guna meningkatkan daya ungkit dan daya saing potensi wisata desanya. Adanya potensi desa yang begitu besar tentunya perlu dijaga dan kembangkan untuk tetap menjaga keotentikan lokasi wisata dan untuk menarik pengunjung yang lebih banyak lagi. Atas dasar hal itulah pemerintah Desa bersama masyarakat setempat sangat berantusias untuk mengembangkan Desa wisata tersebut.

Mengingat betapa pentingnya partisipasi dan inovasi masyarakat dalam mengembangkan desa wisata Karang Dima dan atas dasar tingginya potensi desa untuk dijadikan desa wisata yang maju serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat menjadikan kami tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam pada aspek masalah yang ada berupa bentuk partisipasi masyarakat dalam mengembangkan inovasi wisata desa karang dima,

**Gambar 1.1.**  
**Piagam Penghargaan Anugerah Desa Wisata Karang Dima**



Dari gambar di atas piagam penghargaan anugerah diberikan untuk desa wisata karang dima kecamatan Labuhan badas kabupaten Sumbawa .yang terpilihnya desa wisata pada tahun 2022. Ingin mengatahui oleh peneliti apa saja ide, inovasi-inovasi kreatif/strategi yang di lakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat karang dima yang membuat terpilihnya ajang desa wisata tersebut. Berdasarkan paparan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut terkait inovasi karang dima kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa yang di bingkai dalam judul “*Upaya Pemerintah Desa Karang Dima Dalam Pengembangan Inovasi Pariwisata*”

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana inovasi yang dilakukan pemerintah Desa Karang Dima Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa dalam mengembangkan potensi desa wisata?

2. Faktor yang mempengaruhi desa karang dima dalam pengembangan pariwisata desa?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui inovasi yang dilakukan pemerintah desa karang dima dalam pengembangan pariwisata desa.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi desa karang dima pengembangan pariwisata desa.

### **Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritik**

Penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan sumbangsih perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai inovasi yang dilakukan masyarakat dalam mengembangkan wisata desa.

#### **2. Manfaat Praktik**

##### **a. Bagi Peneliti**

Dengan penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai inovasi yang dilakukan masyarakat dalam mengembangkan wisata desa.

##### **b. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif terhadap pengetahuan dan pengembangan inovasi untuk mengembangkan wisata desa.

##### **1. Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu referensi tambahan untuk dikaji dan dikembangkan lebih lanjut khususnya mengenai inovasi yang dilakukan masyarakat dalam mengembangkan wisata desa.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Teknik kualitatif, metode penelitian kualitatif digunakan agar peneliti dapat menggambarkan atau memahami suatu peristiwa yang terjadi di lokasi yang diteliti. Data kualitatif adalah informasi yang dinyatakan dalam bentuk kata, frasa, diagram, atau gambar. (Sugiyono, 2016: 14-15).

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Peneliti juga menggunakan catatan lapangan berupa catatan observasi dan sumber lain.

Pada penelitian kualitatif, penelitian dilakukan pada objek yang alamiah. Maksudnya, objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Metode dalam penelitian ini mengacu pada jenis penelitian inovasi desa karang dima kecamatan Labuan badas kabupaten Sumbawa terhadap pengembangan pariwisata desa.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Kantor desa karang dima yang beralamat di jalan raya lingkaran utara karang dima Labuan badas kabupaten Sumbawa besar nusa tenggara barat

### **Fokus Penelitian**

Supaya penelitian ini tetap mengacu dan searah dengan tujuan yang ditentukan oleh penulis pada bab sebelumnya dan tidak melebar jauh dari permasalahan yang diteliti, maka penulis menentukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan bagaimana inovasi pengembangan pariwisata desa.

2. Penelitian ini difokuskan terhadap faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan pariwisata desa karang dima.

### **Sumber Data**

Menurut Arikunto Suharsimi (2002; 22) sumber data kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebut seharusnya asli, namun apabila susah di dapat, fotokopi atau tiruan tidak terlalu menjadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. (Moeloeng, 2008; 157)

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian yang peneliti lakukan ada dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. (Umi N., 2008; 98) Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, dan dokumentasi di kantor desa karang dima kabupaten Sumbawa juga hasil wawancara bersama Kepala kantor desa karang dima Sumbawa dan beberapa petugas pelayanan serta Masyarakat.

2. Sumber Data Sekunder

Selain menggunakan sumber data primer, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer (Sugiyono, 2009; 402) seperti buku data tentang pengembangan desa pariwisata

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana inovasi pemerintah desa karang dima dalam pengembangan pariwisata desa.

2. Wawancara

Menurut Djarm'an Satori (2011; 130) wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada pemerintah desa dan juga masyarakat desa karang dima dalam pengembangan inovasi pariwisata desa dalam memajukan perekonomian masyarakat dan sebagainya yang berkaitan dengan pengembangan inovasi desa

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2009; 56). Dengan demikian, menjadi jelas bahwa dokumen yang dipakai dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah di dokumentasikan seperti buku-buku, laporan, arsip, foto, pariwisata desa dan masyarakat desa karang dima

### **Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2019), data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke

lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit, sehingga untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kemudian dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2019). Reduksi Data (*Data Reduction*)

**1. Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada awal penelitian melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi social/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua dengan demikian peneliti akan mendapatkan data yang sangat banyak dan sangat bervariasi (Sugiyono, 2019)

**2. Reduksi Data**

Menurut Sugiyono (2019), data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit, sehingga untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kemudian dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2019).

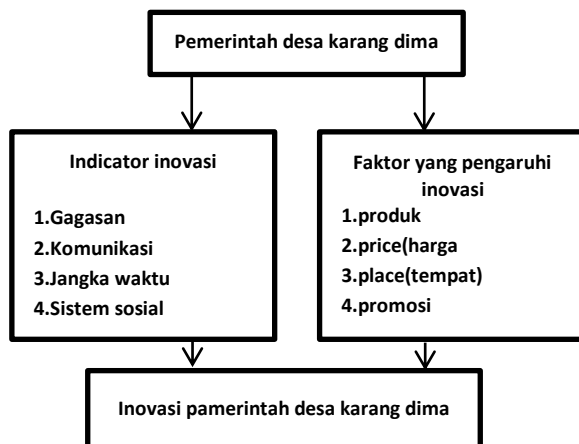
**3. Penyajian Data**

Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart, dan sejenisnya. Pada penelitian kualitatif yang sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif, dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2019)

**4. Kesimpulan dan Verifikasi Data**

Menurut sugiyono (2019) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti. Bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kemudian apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang falid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada (Sugiyono, 2019)

Gambar kerangka berpikir



## Pembahasan Penelitian

### Pembahasan Indikator Inovasi

#### a. Indikator Gagasan

Secara umum, ide adalah sesuatu yang muncul dari pemikiran, saran, keinginan, dan harapan yang kemudian dibagikan atau didengarkan. Itu juga dapat didefinisikan sebagai konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil dari pemahaman mental, kesadaran, atau tindakan, dalam wawancara bersama Bapak Ibrahim Besari selaku kepala desa KarangDima, Beliau mengatakan :

“Kita tetap melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai desa wisata yang ada di Desa Karang Dima ini, dalam sosialisasi tersebut kami selaku pemerintah desa memberikan ide ataupun konsep mengenai pengembangan desa wisata itu sendiri, kami juga telah merancang konsep bersama pemprov NTB untuk memajukan destinasi desa wisata. Kemarin kami mempromosikan di balai latihan masyarakat (Balatmas) Denpasar Bali mengenai tempat wisata di desa karang dima ini( wawancara 12-6-2023 juni )

**Gambar 4.3**



Dari hasil wawancara dengan pak kepala desa karang dima Mengatakan bahwa desa karang dima sudah melakukan promosi wisata. Dalam pengembangan desa dari hal itu juga peneliti menanyakan hal yang sama dengan sekdes desa karang dima yang dimana beliau mengatakan :

“Oh dik kami pemerintahan desa karang dima ini sudah melakukan sosialisasi Pengembangan desa pariwisata yang dimana para wisatawan yang berkunjung di desa karang dima dapat menikmati keindahan wisata bahari maupun yang ingin berkunjung ke pulau moyo mereka dapat menggunakan boat yang disediakan oleh masyarakat desa.( wawancara 12-6-2023juni)”

Dari hasil wawancara dengan sekdes desa karang dima bahwa desa karang dima sudah menyiapkan sarana dan prasarana yang baik untuk para wisatawan. Seperti transportasi yang cukup baik bagi para pengunjung yang ingin menikmati keindahan bahari di desa karang dima yang dimna peneliti juga menanyakan kepada masyarakat desa karang dima yang di mengatakan oleh pak bahar:



“Itu perna sebelum covid pokdarwis dan masyarakat berlomba melakukan berkerja sama untuk meningkatkan pariwisata di dusun tanjung pengamas dan buin pandan”

Dari hasil wawancara memnyimpulkan bahawa dari perkataan kepala desa karang dan sekdes karang dima senada juga dengan pak bahar yang bahwa pamerintah desa karang dima sudah melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pengembangan desa pariwisata tersebut yang msayarakat berkerja sama dengan pokdarwis di desa karang dima untuk memberikan dan memperkenalkan desa pariwisata kepada masyarakat dan turis turis asing.

b. Komunikasi

Seperti yang diungkapkan oleh Maria Fitriah (2012), prosesnya adalah tentang penyampaian pesan yang menyajikan penawaran produk jasa perspektif meyakinkan atau Keyakinan adalah penjelasan dari komunikasi turis. Itu mungkin Berdasarkan beberapa definisi yang diajukan, ditarik kesimpulan pakar komunikasi pariwisata dan pesan yang disampaikan informasi perjalanan tentang tujuan sering dikunjungi wisatawan yang akan menggunakan fasilitas tersebut kunjungan, sehingga wisatawan mengetahui dan sangat tertarik Dihadiri oleh orang. Dalam wawancara bersama bapak Jahudin selaku Sekertaris Desa Karang Dima Beliau mengatakan :

“kami sudah melakukan beberapa cara untuk menarik perhatian wisatawan yang datang berlibur salah satunya kami membentuk panitia yang menyambut kedatangan para wisatawan, kami juga memasarkan beberapa barang hasil kesenian masyarakat setempat dengan harga terjangkau. Kami juga bekerja sama dengan travel hotel tambora untuk mengantarkan turis asing maupun lokal yang ingin berwisata ke desa Karang Dima”

Dari hasil wawancara diatas pemerintah desa sudah melakukan komunikasi yang baik kepada perusahaan travel hotel tambora yang dimana perusahaan hotrel memperkenalkan desa karang dima sebagai distinasi wisata. Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan selaku driver trevel hotel tambora yang diman beliau mengatakan :

“Iya mas sebelum ada covid 19 kami sering mengatarkan para pengujung yang mengujungi desa karang dima untuk melihat budaya budaya khas daerah Sumbawa yang ada distinasi kuliner yang berada di goa.yang dimana saya sendiri memberikan pejelasan kepada turis asing bahwa ada satu jalur menuju wisata pulau moyo. memperkenalkan kesenian daerah karang dima ( wawancara 14-6-2023 juni)”

GAMBAR 4.2



Dari hasil wawancara di atas bahwa sopir travel tambora sudah memberikan informasi tentang desa karang dima sebelum ada covid 19. yang dimana bahwa jelas dari perkataan dengan apa yang dikatakan oleh bapak Jahudin selaku Sekertaris bahwa sudah jelas desa pariwisata desa karang dima dalam menunjukkan pariwisata ..

Dari kesimpulan wawancara keseluruhan di atas. lebih baik desa karang dima memberikan informasi pariwisata desa karang dima melalui media sosial supaya lebih mudah diketahui oleh halayak umum bahwa desa pariwisata karang itu ada.

c. Indikator Jangka Waktu

Jangka waktu merupakan istilah umum dalam ilmu kebumihan. Ini berarti periode waktu. Dalam wawancara dengan bapak Hasbullah selaku kepala Dusun Pamulung beliau mengatakan :

Persiapan Jangka Pendek :

“saya selaku kepala dusun disini sudah melakukan beberapa upaya untuk mengembangkan wisata disini, seperti kami memberikan penginapan bagi beberapa wisatawan yang mau menginap dengan anggota keluarganya, kami juga sudah bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk melakukan penjualan untuk beberapa kebutuhan wisatawan”

*Lanjut dengan bapak Ibrahim Besari*

“Pada jangka waktu ini, kami Pemerintahan desa Karang Dima memfokuskan pada inovasi-inovasi yang dapat dilaksanakan dengan cepat dan memiliki efek langsung. Contohnya termasuk perbaikan infrastruktur dasar seperti perbaikan jalan, pembenahan fasilitas sanitasi, atau peningkatan aksesibilitas ke destinasi pariwisata. kami juga dapat memulai program pelatihan keterampilan dasar untuk penduduk desa yang terlibat dalam industri pariwisata.”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu tari selaku masyarakat desa karang dima yang dimana beliau mengatakan

“pemerintah desa karang dima pernah melakukan sosialisasi terkait pemberdayaan prempuan yang dilakukan di aula kantor desa karang dima bahwa prempuan bisa berpenghasilan tidak hanya bergantung kepada suaminya seperti membuat produk-produk yang bisa dipasarkan di masyarakat seperti kuliner khas daerah Sumbawa ataupun barang hasil tenun”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa begitu serius untuk meningkatkan ekonomi paraarganya”

Persiapan Jangka Menengah

“Pada jangka waktu ini, kami selaku pemerintahan desa Karang Dima melanjutkan inovasi-inovasi yang memerlukan waktu lebih lama untuk diimplementasikan. Seperti pengembangan produk kesenian seperti barang tenun dan pengalaman pariwisata khas desa, kolaborasi dengan sektor swasta untuk memperluas layanan pariwisata, atau pembentukan pusat informasi wisata. kami juga melanjutkan program pelatihan yang lebih komprehensif untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan penduduk desa terkait pariwisata”

Persiapan Jangka Panjang

“Pada jangka waktu ini, Kami dapat mengarahkan inovasi-inovasi yang bersifat strategis dan berkelanjutan. Seperti pengembangan desa digital dengan platform komunikasi dan pemasaran online yang lebih canggih, implementasi teknologi pendukung seperti QR code atau aplikasi panduan wisata, atau kerjasama dengan pihak swasta dan lembaga keuangan untuk pengembangan infrastruktur pariwisata yang lebih besar. Kami juga memperkuat kerjasama

dengan desa-desa lain atau wilayah terkait untuk mempromosikan pariwisata regional dan memperluas jangkauan pasar”

d. Indikator Sistem Sosial

Kegiatan pariwisata memberi dampak sosial ekonomi, budaya, politik dan seterusnya pada masyarakat maupun untuk Negara, dalam wawancara bersama bapak Ibrahim Besari beliau mengatakan :

“Kami pemerintah desa karang dima dalam hal ini melakukan beberapa pendekatan seperti”

Pendekatan Kolaboratif:

“pendekatan ini mencakup pengembangan mekanisme dan platform yang mendorong kolaborasi antara individu, kelompok, dan organisasi untuk mengembangkan Desa wisata”

Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan:

“kami fokus pada pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, yang mengutamakan kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Seperti pengembangan bisnis sosial, membangun bak sampah untuk masyarakat dan kami menginvestasikan dana untuk masyarakat yang ingin melakukan perdagangan di wilayah wisata”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ketua pokdarwis desa karang dima dimana mengatakan

“kami disini selalu melakukan perbaikan untuk pariwisata desa karang dima ini dan kepala desa juga memberikan ruang kepada kita untuk bersikap inovatif demi mengembangkan desa ini”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sinergitas antara pemdes dan pok darwis terutama dalam hal komunikasi

1. Faktor – faktor yang mempengaruhi Inovasi Desa Wisata

a. Produk Wisata

Produk wisata adalah segala solusi yang dibutuhkan, diinginkan dan diharapkan oleh target pelanggan dengan bentuk pengalaman (*experiences*) wisata yang bersifat *tangible* dan *intangible*. Oleh karena itu, berbicara mengenai produk wisata diperlukan terlebih dahulu pemahaman mengenai konsep kebutuhan, keinginan dan harapan pelanggan dalam melakukan aktivitas wisata. Kebutuhan pelanggan destinasi pariwisata adalah segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pelanggan destinasi yang mendasar dan terkait dengan pemenuhan keberlangsungan hidup dalam melakukan kegiatan wisata. Jadi produk wisata sangatlah berpengaruh dalam hal mengembangkan inovasi wisata di Desa Karang Dima.

b. Price (Harga)

Price (Harga) adalah suatu nilai uang yang ditentukan oleh perusahaan sebagai imbalan barang atau jasa yang diperdagangkan dan sesuatu yang lain yang diadakan suatu perusahaan guna memuaskan keinginan pelanggan. Dalam hal wisata price adalah harga yang dibayarkan pelanggan untuk sebuah produk pada saat berwisata termasuk harga yang di bayarkan untuk bisa masuk di destinasi wisata itu sendiri.

c. Place (Tempat)

Place atau tempat adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang ingin datang berkunjung ke tempat tersebut. Objek dan daya tarik wisata menurut Undang-undang No 10 tentang kepariwisataan yaitu daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan dan daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata.

d. Promotion (Promosi)

Dunia kepariwisataan tentunya tidak dapat berkembang dan maju jika tidak dibarengi dengan kegiatan promosi karena hanya melalui promosi maka calon wisatawan baik domestik maupun mancanegara akan dapat mengetahui dengan pasti dan lebih akurat tentang tujuan atau tempat yang dapat dia kunjungi. Promosi juga merupakan sebuah strategi yang sangat dibutuhkan karena mempermudah calon wisatawan mengetahui produk wisata

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat di simpulkan bahwa pemerintah Desa Karang Dima Kec. Lab. Badas telah melakukan berbagai upaya guna mengembangkan potensi wisata yang ada Didesa Karang Dima tersebut, walaupun banyak factor yang menghambat tapi pemerintah Desa Karang Dima selalu berusaha bahkan sampai ke tingkat Provinsi.

### Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah desa agar selalu berupaya mengembangkan desa wisata Karang Dima Ke.Lab. Badas Kabupaten Sumbawa NTB.
2. Diharapkan agar pemerintah desa selalu melakukan sosialisasi terkait desa wisata kepada golongan masyarakat.
3. Diharapkan kepada masyarakat agar kiranya dapat vbekerja sama dengan pemerintah desa guna mengembvangkan potensi desa wisata Karang Dima Ke.Lab. Badas Kabupaten Sumbawa NTB.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dengan tema yang sama agar melakukan penelitian terkait menggunakan metode penelitian kuantitatif agar lebih jelas adanya.

## DAFTAR PUSTAKA

**Amanda Et Al, 2019.** *Perencanaan pariwisata hijau di distrik Roon kabupaten teluk Wondama Papua Barat, Jurnal (2019)*

**Desi Anggraini, 2019.** *(Upaya masyarakat desa dalam memberdayakan masyarakat,Jurnal*

**Depora pane, 2021.** *Difusi dan adopsi inovasi dalam pembelajaran daring (jurnal 2021)*

**[Htps// www.academia](https://www.academia) : Kebijakan pengembangan distinasi pariwisata dalam rangka mendorong kerativitas ekonomi dan inovasi masyarakat melalui festival moyo ( studi di dinas pemuda olahraga dan pariwisata kabupaten Sumbawa nusa tenggara barat [Link](https://eprints.polsri.ac.id/4972/3/bab%2011pdf) [pariwista](https://eprints.polsri.ac.id/4972/3/bab%2011pdf)**

**Novalina, 2013.** *Tentang Promosi Pariwisata, Tentang Pengertian Pariwisata.(2013)*

**Sugiyono, 2012.** *metodelogi penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D (Bandung:Alfabeta,2013)*

**Sugiyono, 2019.** *Metodelogi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Bandung:Alfabeta,2019)*

**Yoeti, 2008.** *Faktor Yang Mempengaruhi Pariwisata (2008)*

**Sanjaya Tarigan.** *Digital marketing pemasaran termasuk brading menggunakan media jurnal(2009:47)*